

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Suatu penelitian pasti memerlukan metode penelitian sebagai alat untuk menyelesaikan masalah. Metode ini yang nantinya akan menguji sebuah penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018), dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Sedangkan Arikunto (2006), berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Cresswell (2008), penelitian kualitatif di definisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau umum. Menurut Moelong (2001), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala fenomena yang dipahami oleh subjek penelitian dengan metode penelusuran atau terjun langsung ke lapangan dan menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus.

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Situasi sosial

Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan kata objek maupun subjek. Peneliti pada penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling dalam penggalian data situasi sosial. Penelitian kualitatif hasil dari penelitian hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut, dan tidak akan digeneralisasikan kepada populasi karena dalam kualitatif pengambilan sampel secara random. tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang dimana memiliki tiga elemen, yaitu sebagai berikut:

- a. *Place* (tempat), pada penelitian ini bertempat di Kawasan perikanan Muara Angke, Jakarta Utara;
- b. *Actors* (pelaku), para wisatawan yang berkunjung ke kawasan perikanan Muara Angke untuk Melakukan kegiatan Atraksi Wisata Kuliner Bahari dan 9 stake holders (Pemasok, Penjual, Pengelola, Pemerhati, NGO, Pakar, Pemerintah, Pekerja, Media Sosial);
- c. *Activity* (aktivitas), kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meneliti kegiatan atraksi wisata Kuliner bahari di kawasan Muara Angke, Jakarta Utara.;

Peneliti pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam penggalian data situasi sosial. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* merupakan penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang sumber datanya dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut”. Dalam penelitian kualitatif hasil dari penelitian hanya berlaku untuk situasi sosial tersebut, dan tidak akan digeneralisasikan kepada populasi karena dalam kualitatif pengambilan sampel secara random.

3.3 Operasional Variable

Tabel 3. 1 Operasional Variable

Variable	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik
Wisata Kuliner Bahari	pusat wisata kuliner perikanan laut adalah tempat yang menyajikan berbagai macam olahan kuliner khas dari hasil perikanan laut, kegiatan kulinernya dalam jangka waktu yang singkat. Ab. Karim, Chua, & Salleh (2009)	Suatu destinasi dapat dikatakan sebagai tempat wisata apabila sudah memenuhi syarat yang sudah ditentukan, begitu pun dengan wisata kuliner bahari, kriteria tersebut, antara lain: <i>a. Quality and Value of Food.</i> <i>b. Accessibility,</i>	Data diperoleh melalui studi literatur

		<p><i>c. Dining atmosphere,</i> <i>d. Culinary Tourism Product,</i> Ab. Karim, Chua, & Salleh (2009)</p>	
Atraksi wisata kuliner bahari	<p>Atraksi wisata kuliner bahari mengacu pada destinasi atau aktivitas yang menggabungkan eksplorasi lingkungan bahari dengan pengalaman kuliner yang unik. Atraksi ini memungkinkan pengunjung untuk tidak hanya menikmati keindahan laut tetapi juga menikmati masakan lokal dan regional yang dipengaruhi oleh sumber daya laut yang tersedia di daerah tersebut.</p> <p>Wiyatno dkk., (2013)</p>	<p>Dalam pembahasan wisata bahari maka <i>Marine Spatial Planning</i> (MSP) menjadi kata kunci utama. Untuk MSP ini, pengorganisasian dan perencanaan area pesisir serta aktifitas kegiatan pada atraksi wisata bahari harus memastikan lima prasyarat berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>a. Environmental conditions</i> <i>b. Marine quality</i> <i>c. Location and facilities</i> <i>d. Tourist activities</i> <p>Papageorgiou, (2016)</p>	Data diperoleh melalui studi literatur
Karakteristik Wisatawan	<p>Wisatawan adalah individu/kelompok yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang (Schmoll, 1996).</p>	<p>Dalam buku Ismayanti (2010:41-45), dari berbagai pengelompokan, setiap wisatawan memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan (Kotler, 2006 dan Cooper, 2005) diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek psikografi 2. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek sosio-ekonomi. 3. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi. 4. Karakteristik wisatawan berdasarkan motivasi atau tujuan tipe wisatawan. 	Data diperoleh dari kuesioner para wisatawan dan studi literatur
Tipologi Wisatawan	<p>Tipologi merupakan ilmu yang digunakan untuk mengelompokkan</p>	<p>Tipologi wisatawan berdasarkan perkembangan pola perjalanan</p>	Hasil kuesioner.

	<p>jenis wisatawan. tidak selalu wisatawan yang berkunjung untuk kegiatan aktivitas yang berhubungan dengan alam memiliki motivasi tujuan kegiatan wisata untuk mendekati diri pada alam melainkan motivasi dan tujuan kegiatan wisata.</p> <p>(Mehmetoglu, 2016)</p>	<p>mengacu pada pengelompokan wisatawan berdasarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan Waktu Kunjungan - Motivasi, Interest Wisatawan <p>(basoeki, 2014)</p>	
<p>Pola perjalanan wisatawan</p>	<p>Pola perjalanan ialah desain, kerangka, dan alur perjalanan wisata yang berawal sebuah titik destinasi menuju titik destinasi lain yang saling terkait serta berisi informasi mengenai fasilitas, aktifitas dan pelayanan yang membagikan pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.</p> <p>(Basoeki, 2014)</p>	<p>Bentuk-bentuk pola perjalanan ialah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single point</i> 2. <i>Base site</i> 3. <i>Stop Over</i> 4. <i>Chaining Loop</i> 5. <i>Destination Region Loop</i> 6. <i>Complex Neighbourhood</i> <p>(Lew & McKercher, 2006)</p>	<p>Data diperoleh dari hasil observasi dan analisis tipologi wisatawan</p>
<p>Nona helix (salapan cinyusu)</p>	<p>Dalam penerapan gastronomi terutama dalam bidang wisata gastronomi, terdapat faktor-faktor pendukung yaitu Salapan Cinyusu (Sembilan air mata). Konsep ini meliputi Pengusaha, Pemerintah, Pekerja, Pemasok (termasuk petani), Pakar, Pemerhati, Penikmat, Lembaga Swadaya Masyarakat, NGO (<i>Non Government Organization</i>) dan Teknologi Informasi (Media).</p> <p>(Soeroso & Turgarini, 2020)</p>	<p>Pemangku kepentingan (stakeholder) dalam penerapan gastronomi ialah sebagai berikut: Pengusaha, Pemerintah, Pekerja, Pemasok (termasuk petani), Pakar, Pemerhati, Penikmat, Komunitas atau NGO (<i>Non Government Organization</i>) dan Teknologi Informasi (Media).</p> <p>(Soeroso & Turgarini, 2020)</p>	<p>Data dapat diperoleh melalui wawancara dengan Pengusaha, Pemerintah, Pekerja, Pemasok (termasuk petani), Pakar, Pemerhati, Penikmat, Komunitas</p>

			atau NGO dan Teknologi Informasi (Media).
--	--	--	---

Sumber: *Data diolah Peneliti, 2023*

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan lain-lain. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data hasil observasi peneliti, wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan kuesioner yang di bagikan kepada para wisatawan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diakses melalui internet, literatur, statistik, buku, dan sebagian data didapat dari situs resmi wisata kuliner bahari di kawasan perikanan Muara Angke Jakarta Utara.

3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2015), dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan sebuah data yang sesuai dengan standar sang peneliti. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), meenyatakan bahwa dalam suatu penelitian agar mendapatkan data yang lebih mandalam dari responden, maka teknik pengumpulan

data secara wawancara inilah yang harus dilakukan, karena teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri sendiri atau *self-report*.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015), mengemukakan bahwa dalam teknik pengumpulan data secara wawancara ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Menurut Sugiyono (2015), bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan penuh kesiapan dan mengetahui apa yang harus diperoleh dari wawancara ini. Pada wawancara terstruktur, peneliti harus sudah menyiapkan instrumen penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis juga pedoman wawancara

b. Wawancara Semi Terstruktur

Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa dalam wawancara semi-terstruktur ini narasumber dibebaskan dalam memberikan jawaban, karena tujuan wawancara ini adalah mendapatkan informasi yang lebih meluas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur sesuai dengan pendapat narasumber.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Sugiyono (2015), menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur ini bebas dari pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Wawancara tidak terstruktur ini disebutnya juga wawancara terbuka, yang dimana pedoman wawancaranya hanya berupa poin-poin besar dari masalah yang akan ditanyakan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena dalam penelitian ini peneliti sudah mengetahui data apa saja yang nantinya akan dikumpulkan.

3.5.2 Observasi

Observasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan sebelumnya objek yang akan diteliti dengan melibatkan seluruh responden, dan narasumber untuk mendapatkan sebuah data. Instrumen yang dapat digunakan dalam observasi ini antara lain dapat berupa pengamatan, kuisioner, dan wawancara.

Observasi yang dilakukan dalam Penelitian menggunakan Observasi Partisipatif dengan partisipasi aktif yakni pada observasi ini, peneliti terlibat langsung melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data setiap harinya, dengan tujuan agar data yang akan diperoleh dapat lebih lengkap dan peneliti mampu mengetahui makna dari setiap perilaku sumber data yang terlihat, namun peneliti hanya mendatangi tempat sumber data yang akan diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Sugiyono (2015). karena peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi secara sistematis dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data.

3.5.3 Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2015), kuesioner ialah salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pertanyaan yang tertulis kepada responden. Pada umumnya, kuesioner ini digunakan apabila dalam penelitian tersebut membutuhkan responden dalam jumlah yang cukup besar juga tersebar luas. Sugiyono (2015), menyebutkan bahwa kuesioner dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup maupun terbuka. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dan tipologi dari pengunjung maupun wisatawan yang datang ke Kawasan Muara Angke, Jakarta Utara dan bagaimana selera pengunjung terhadap kuliner bahari di DKI Jakarta.

3.5.4 Studi dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015), teknik pengumpulan data dengan dokumen ini adalah pelengkap dari metode wawancara dan observasi, karena dokumen ini merupakan bukti juga catatan kegiatan yang telah berlalu. Studi dokumen ini dapat berupa tulisan, berupa gambar, dan berupa karya seni. Dokumen berupa tulisan misalnya biografi, catatan harian, peraturan. Sedangkan dokumen berupa gambar misalnya foto, sketsa. Dokumen berupa karya seni misalnya film, patung, dan gambar.

Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan studi dokumentasi berupa gambar dan tulisan, karena pada penelitian ini peneliti hanya akan mengambil foto sebagai bukti observasi, dan wawancara untuk dokumentasi berupa tulisannya yaitu hasil dari wawancara kepada sumber data.

3.5.5 Studi litelatur

Studi literatur yaitu suatu metode studi deskriptif yang dilakukan dengan cara memahami berbagai jurnal, buku-buku, dan sumber tulis lainnya yang relevan dengan masalah yang akan kita teliti. Peneliti dalam penelitian ini sudah mencari hingga memahami berbagai jurnal dan juga buku untuk menjadi referensi penelitian ini, maka studi literatur ini telah dilakukan.

3.6 Instrumen penelitian

Menurut Moleong (2017), pada penelitian kualitatif kedudukan peneliti ialah menjadi segalanya mulai dari perencanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data, sampai menjadi pelapor hasil penelitiannya. Maksud dari instrumen penelitian di sini yaitu alat pengumpul data, maka dari itu peneliti yang menjadi instrumen juga harus benar benar matang dalam melakukannya karena data akan secara langsung dikumpulkan dengan cara peneliti terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen ialah pemahaman akan metode yang dipakai, penguasaan terhadap apa yang akan diteliti, kesiapan peneliti yang akan masuk ke objek penelitiannya. Berikut instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

a. Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dengan narasumber pelaku usaha, pemerintah, dan penikmat.

b. Observasi

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini yaitu partisipasi pasif karena peneliti sudah menyiapkan pedoman observasi tetapi peneliti tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tertutup karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan serta pilihan jawabannya. Kuesioner ini disebarkan kepada pengunjung dan wisatawan yang sedang berkunjung atau pernah berkunjung ke DKI Jakarta dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan atraksi kuliner bahari di kawasan Muara Angke, Jakarta Utara.

d. Studi Dokumentasi

Instrumen pada studi dokumentasi ini yaitu menggunakan pengambilan foto juga rekaman suara, karena kedua alat tersebut merupakan cara untuk menunjukkan bukti nyata bahwa tempat dan pemilik usaha wisata kuliner.

e. Studi Literatur

Peneliti menggunakan studi literatur sebagai salah satu instrumen penelitian ini karena peneliti telah mencari hingga memahami berbagai jurnal dan buku untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Sampling

Menentukan jumlah sampel diperlukan teknik dalam pengambilannya, agar data yang akan dihasilkan dapat lebih efisien. Menurut Sugiyono (2015), teknik sampling diklasifikasikan menjadi 2, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* karena teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel Sugiyono (2015). Teknik yang penulis ambil dalam *probability sampling* yaitu *proposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden sehingga hasil dapat di tentukan berdasarkan hasil dominan.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015), dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan ketika sebelum turun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kemudian Nasution (1988) (dalam Sugiyono) menjelaskan, “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

3.8.1 Identifikasi Potensi Kegiatan Atraksi Wisata Kuliner di Kawasan

Perikanan Muara Angke

Analisis data untuk mengidentifikasi potensi kegiatan atraksi wisata kuliner di kawasan perikanan Muara Angke diperoleh dari hasil studi literatur, observasi, dan wawancara kemudian dilakukan Langkah penelitian dalam menganalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal pokok. Reduksi data dilakukan selama pengambilan data berlangsung, pada tahap ini akan berlangsung kegiatan sampling, meringkas dan membuat partisi. Proses transformasi ini berlanjut terus hingga laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pemaparan data-data yang sudah dihasilkan melalui teknik wawancara kepada pihak terkait sehingga hasil sudah sistematis dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel, gambar, dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan, dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di mengerti.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Pada tahap ke tiga, penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan dari awal, dalam penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan maka memungkinkan pula ditahap ini rumusan masalah tidak akan terjawab.

3.8.2 Analisis Tipologi Wisatawan yang Berkunjung ke Kawasan Perikanan Muara Angke Berdasarkan Pola Perjalanan

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 3. 2 Teknik Analisis Tipologi Wisatawan



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Teknik analisis dalam penelitian mencakup empat langkah, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahapan ini merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga mendapatkan atau menganalisis indikator untuk menghasilkan sebuah tipe tipologi wisatawan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kegiatan penyebaran kuesioner kepada 100 responden dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan syarat yang telah di tentukan sehingga terkumpul informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian bisa berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Dari proses pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil *dominan* responden berdasarkan indikator dan hasil observasi sebagai bentuk

validitas data yang didapatkan untuk dijadikan sebuah kesimpulan hasil penelitian.

4. Substitusi hasil data

Langkah terakhir dalam penelitian untuk mendapatkan hasil tipologi wisatawan adalah substitusi hasil data dan verifikasi data. Peneliti melakukan substitusi data hasil dari dominan kuesioner yang telah disimpulkan dengan indikator dari kategori tipe wisatawan yang telah ditemukan oleh beberapa ahli yakni:

Tabel 3. 3 Analisis data Klasifikasi Tipologi Wisatawan

No	Sumber	Kategori	Keterangan
1	Cohen dalam Pitana, 2010	<i>Drifter</i>	Wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.
		<i>Eksplorer</i>	Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti jalan – jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (<i>of the beaten tack</i>). Wisatawan seperti ini memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
		<i>Individual mass tourist</i>	Wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
		<i>Organized mass tourist</i>	Wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu di pandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini yang disebut sebagai <i>environment bubble</i> .

2.	Plog dalam (Aji Prasetya, Nukeu (2018).	<i>Allocentric</i>	Wisatawan yang ingin mengunjungi tempat – tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan (<i>adventure</i>) dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
		<i>Psychocentric</i>	Wisatawan yang mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan negaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti dan memanfaatkan fasilitas wisata dengan standar internasional
		<i>Mid- centric</i>	Terletak di antara <i>allocentric</i> dan <i>Psychocentric</i>

Sumber : *Data diolah peneliti, 2023*

peneliti menyematkan hasil data yang diperoleh dengan beberapa kategori tipe wisatawan Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlanjut. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang konsisten dan valid (Rijali, 2018).

3.8.3 Pola Perjalanan Kegiatan Atraksi Wisata Kuliner Bahari di Kawasan Perikanan Muara Angke

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini mencakup tiga langkah, yaitu *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. *Data display* (penyajian data) yaitu data dirangkai menjadi kalimat yang tersusun secara sistematis dan logis. *Conclusion drawing/verification* (simpulan atau verifikasi) yaitu pengulangan dan penelusuran data kembali dengan tujuan untuk pemantapan simpulan yang didapat menurut Sugiyono (2005).

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Triangulasi

Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, menurut William Wiersa (dalam Sugiyono 2015), “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*”. Teknik triangulasi ini, berbagai sumber data yang telah didapatkan akan dilakukan pengecekan, pengujian, dan perbandingan dengan berbagai cara. Maka dari itu, teknik triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2015), triangulasi sumber digunakan dengan cara mengecek lalu membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa sumber, yang kemudian menghasilkan kesimpulan dan kesepakatan dari beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

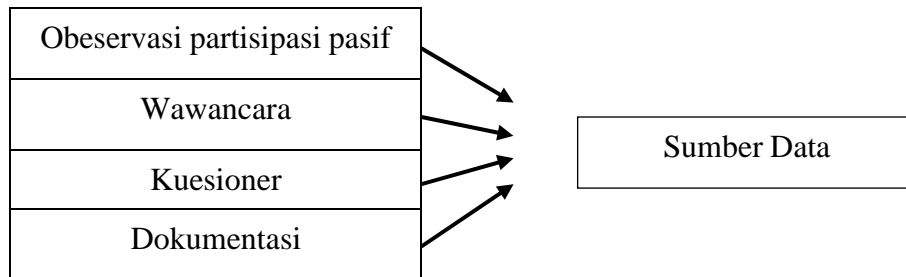
Menurut Sugiyono (2015), pada triangulasi teknik, data diuji dengan cara pengecekan lalu dilakukan perbandingan antar data dengan sumber data yang sama tetapi teknik yang berbeda. Misalkan data yang didapatkan melalui kuesioner, lalu dilakukan pengecekan dengan observasi atau wawancara. Jika hasil perbandingan datanya berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi yang lebih mendalam dengan sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2015), triangulasi waktu dilakukan karena waktu dapat mempengaruhi konsentrasi manusia yang akhirnya akan mempengaruhi kredibilitas data. Apabila penelitian dilakukan pada pagi hari sehingga sumber data masih segar dan fokus maka akan memberikan data yang lebih valid. Kemudian untuk menguji kredibel tidaknya sebuah data, maka lakukan kembali penelitian pada waktu atau situasi berbeda, jika hasilnya berbeda maka penelitian harus dilakukan secara berulang hingga menemukan data yang pasti.

Berdasarkan pernyataan triangulasi di atas, karakteristik wisatawan, serta dokumentasi sehingga data yang didapat relevan. Triangulasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: *Data diolah Penulis, 2023.*

Data yang didapatkan pada penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan narasumber, menyebarkan kuesioner kepada responden, serta melakukan observasi partisipasi pasif ke lokasi wisata kuliner dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.